

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, salah satu masalah yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan dalam suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 dalam Survei Ekonomi Nasional, persentase jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen dari Maret 2020 dan 0,97 persen dari September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 adalah 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang dari Maret 2020 dan 2,76 juta orang dari September 2019. Secara umum, periode September 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan baik dari sisi jumlah maupun persentase.

Menurut BPS (2020) berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk menurut provinsi di Indonesia, Jawa Barat menduduki peringkat pertama provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 49,5 juta pada tahun 2020. Berdasarkan data (BPS, 2020) tentang jumlah penduduk miskin menurut provinsi, Provinsi Jawa Barat juga menempati urutan kedua provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,1 juta (BPS, 2020). Berdasarkan data dari BPS Jawa Barat (2020) tentang persentase penduduk miskin, sebanyak 15 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat memiliki persentase penduduk miskin di atas rata-rata provinsi pada tahun 2020 yaitu dengan persentase rata-rata penduduk miskin Provinsi Jawa Barat sebesar 7,88 persen. Kota Tasikmalaya menjadi Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan persentase penduduk miskin tertinggi yaitu sebesar 12,97 persen. Kemiskinan dapat diamati dari beberapa aspek, salah satunya adalah Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan mengindikasikan

ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Berdasarkan data dari BPS (2020) tentang Indeks Keparahan Kemiskinan, dapat diketahui bahwa Indeks Keparahan Kemiskinan di Indonesia pada September 2020 sebesar 0,47. Berdasarkan data dari BPS Jawa Barat (2020) sebanyak 13 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat memiliki nilai Indeks Keparahan Kemiskinan di atas rata-rata provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yaitu dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat sebesar 0,23. Kabupaten Kuningan menjadi Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 0,62. Menurut BPS Jawa Barat (2020b) Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,1 dari 0,24 pada tahun 2019 menjadi 0,23 pada tahun 2020. Penurunan tersebut merupakan suatu hal yang baik, namun masih ada 13 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang memiliki nilai Indeks Keparahan Kemiskinan di atas rata-rata nilai Indeks Keparahan Kemiskinan di Jawa Barat yang menunjukkan adanya ketimpangan pengeluaran yang cukup signifikan diantara penduduk miskin di wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam pemerataan bantuan bagi masyarakat miskin agar tepat sasaran sehingga dapat menurunkan ketimpangan yang terjadi.

Penelitian Indeks Keparahan Kemiskinan pernah dilakukan oleh Situmorang dan Susanti (2020) dengan menggunakan analisis regresi *robust* dengan estimasi-M, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi Indeks Keparahan Kemiskinan di Indonesia diantaranya Gini ratio, persentase penduduk miskin, dan angka partisipasi murni. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Soleh (2019) dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi Indeks KeparahanKemiskinan di Provinsi Jambi diantaranya pertumbuhan ekonomi dan belanja modal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmaddien (2019) dengan menggunakan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa faktor yang

mempengaruhi Indeks Keparahana Kemiskinan di Jawa Barat diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan pertumbuhan ekonomi.

Penulis memilih untuk meneliti Indeks Keparahana Kemiskinan karena ingin mengetahui tingkat kemiskinan dari dimensi lain yaitu ketimpangan yang terjadi pada pengeluaran penduduk miskin. Penelitian mengenai Indeks Keparahana Kemiskinan di atas mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Keparahana Kemiskinan di suatu wilayah. Sehingga perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap Indeks Keparahana Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Keparahana Kemiskinan namun tidak membahas interaksi antar variabel. Pada penelitian ini, variabel respon dan prediktor tidak memiliki hubungan fungsional yang jelas, sehingga lebih cocok untuk menggunakan analisis regresi nonparametrik. Maka pada penelitian ini akan membahas mengenai pemodelan Indeks Keparahana Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS). Karena MARS menggunakan pendekatan nonparametrik yang tidak terikat dengan hubungan linieritas variabel respon dan prediktor serta didapatkan pengaruh dari interaksi antar variabel prediktor.

Multivariate Adaptive Regression Spline (MARS) merupakan model regresi nonparametrik yang tidak mengasumsikan bentuk hubungan fungsional antara variabel respon dengan variabel prediktor. MARS diperkenalkan pertama kali oleh Friedman (1991). MARS merupakan metode nonparametrik yang difokuskan untuk mengatasi permasalahan dimensi tinggi dan diskontinuitas pada variabel prediktor sehingga menghasilkan prediksi variabel respon yang akurat. MARS merupakan salah satu metode baru yang fleksibel untuk pemodelan regresi dengan data berdimensi tinggi.

Pendekatan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS) yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemodelan Indeks Keparahannya Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dengan memperhitungkan faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian sebelumnya. Variabel prediktor yang digunakan ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Gini ratio, Persentase Penduduk Miskin, Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah, Rata-rata Gaji Bersih Sebulan Pekerja Formal, dan Jumlah Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana deskriptif Indeks Keparahannya Kemiskinan dan faktor yang mempengaruhi di Jawa Barat?
2. Bagaimana pemodelan Indeks Keparahannya Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS)?
3. Bagaimana menganalisis dan menginterpretasikan model berdasarkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keparahannya Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS)?
4. Apa saja faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keparahannya Kemiskinan di Jawa Barat yang memiliki interaksi antar faktor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Indeks Keparahahan Kemiskinan dan faktor yang mempengaruhi di Jawa Barat.
2. Memodelkan Indeks Keparahahan Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS).
3. Menganalisis dan menginterpretasikan model berdasarkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keparahahan Kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS).
5. Mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keparahahan Kemiskinan di Jawa Barat yang memiliki interaksi antar faktor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menambah wawasan mengenai Indeks Keparahahan Kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhi di Jawa Barat.
 - b. Memperluas dan memperdalam wawasan dalam bidang statistika, khususnya tentang pengaplikasian metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS).

2. Bagi pemerintah

Memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Keparahahan Kemiskinan di Jawa Barat, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat dan

sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan demi mengurangi kemiskinan di Jawa Barat.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup pembahasan, yakni sampel yang digunakan merupakan data sekunder mengenai Indeks Keparahana Kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2020 yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat.